

Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Warga Negara yang Demokratis dan Bertanggung Jawab melalui Kegiatan Sosialisasi di Desa Mela'o

Joesa Yolandari^{1*}, Zulyan², Amnah Qurniati³

¹⁻³Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

E-mail: Joesa@umb.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerk.in.v5i1.7588>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 18 July 2026

Revised: 25 July 2026

Accepted: 03 Aug 2026

Kata Kunci:

Pendidikan Pancasila,
Pendidikan
Kewarganegaraan,
Karakter Bangsa,
Literasi Digital

Keywords:

Pancasila Education,
Citizenship Education,
Character Education,
Digital Literacy



ABSTRACT

Perkembangan globalisasi dan teknologi digital membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk terhadap pemahaman mengenai nilai-nilai kebangsaan dan kewarganegaraan. Kondisi tersebut mendorong perlunya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada penguatan karakter warga negara berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai implementasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan sosialisasi. Metode yang digunakan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan sosialisasi, diskusi interaktif, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Sasaran kegiatan berjumlah 50 peserta yang terdiri atas tokoh masyarakat, pemuda, perangkat desa, serta ibu rumah tangga. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebesar 34%. Selain itu, tingkat kepuasan peserta mencapai lebih dari 95% pada seluruh indikator evaluasi. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya implementasi nilai-nilai Pancasila, demokrasi, hak dan kewajiban warga negara, serta literasi digital dalam kehidupan bermasyarakat.

The rapid development of globalization and digital technology has significantly influenced public understanding of national values and citizenship. This community service program aimed to strengthen citizens' character by enhancing their understanding of Pancasila and Citizenship Education through educational outreach activities. The program employed preparation, socialization sessions, interactive discussions, and evaluation using pre-test and post-test methods. Fifty participants consisting of community leaders, youth, local officials, and housewives attended the activity. The results indicated a 34% increase in participants' understanding of citizenship concepts. Participant satisfaction exceeded 95% across all evaluation indicators. The activity successfully improved public awareness regarding the implementation of Pancasila values, democracy, citizens' rights and responsibilities, and digital literacy in everyday life.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Joesa Yolandari, et al (2026). Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Warga Negara yang Demokratis dan Bertanggung Jawab melalui Kegiatan Sosialisasi di Desa Mela'o, 5(1) 2420-2424. <https://doi.org/10.31004/jerk.in.v5i1.7588>

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar negara sekaligus pandangan hidup bangsa Indonesia yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Di tengah perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, masyarakat menghadapi berbagai tantangan berupa penyebaran hoaks, intoleransi, ujaran kebencian, radikalisme digital, serta menurunnya

Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Warga Negara yang Demokratis dan Bertanggung Jawab melalui Kegiatan Sosialisasi di Desa Mela'o, Joesa Yolandari, Zulyan, Amnah Qurniati
2421

partisipasi warga negara dalam kehidupan demokrasi. Oleh karena itu, penguatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi kebutuhan yang semakin mendesak.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, serta memiliki komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan. Melalui pendidikan kewarganegaraan, masyarakat diharapkan memiliki civic knowledge, civic skills, dan civic dispositions yang mampu mendorong partisipasi aktif dalam kehidupan demokrasi.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan berbasis partisipasi masyarakat mampu meningkatkan kesadaran hukum, toleransi, serta sikap demokratis masyarakat. Namun demikian, masih banyak masyarakat yang belum memahami implementasi nilai-nilai Pancasila secara kontekstual, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan sosialisasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai nilai-nilai Pancasila, hak dan kewajiban warga negara, demokrasi, serta literasi digital.

.METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif (participatory approach) yang bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai implementasi nilai-nilai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Sasaran kegiatan adalah 50 peserta yang terdiri atas tokoh masyarakat, perangkat desa, pemuda, ibu rumah tangga, dan mahasiswa di Desa Mela'o.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pemerintah desa sebagai mitra, identifikasi kebutuhan masyarakat, penyusunan materi sosialisasi, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa soal pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan sosialisasi. Materi yang diberikan mencakup implementasi nilai-nilai Pancasila, hak dan kewajiban warga negara, demokrasi, bela negara, serta literasi digital. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, dan sesi tanya jawab sehingga peserta dapat berpartisipasi aktif dalam mengidentifikasi permasalahan kewarganegaraan yang dihadapi serta merumuskan solusi berdasarkan pengalaman nyata. Tahap ketiga adalah evaluasi, yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Sementara itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan, diskusi, dan penyebaran angket kepuasan untuk menilai kualitas materi, penyampaian narasumber, proses diskusi, serta manfaat kegiatan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menghitung persentase peningkatan hasil belajar dan tingkat kepuasan peserta sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan sosialisasi, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan mitra, identifikasi kebutuhan masyarakat, penyusunan materi, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi kelompok, studi kasus, dan sesi tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi implementasi nilai-nilai Pancasila, hak dan kewajiban warga negara, demokrasi, bela negara, serta literasi digital.

Kegiatan diikuti oleh 50 peserta yang terdiri atas tokoh masyarakat, perangkat desa, pemuda, ibu rumah tangga, dan mahasiswa. Kehadiran peserta mencapai 100%, menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap tema yang diangkat. Selama kegiatan berlangsung, peserta aktif menyampaikan pertanyaan dan berbagi pengalaman mengenai berbagai persoalan kewarganegaraan, seperti penyebaran informasi palsu (hoaks), rendahnya partisipasi masyarakat dalam musyawarah lingkungan, serta tantangan menjaga toleransi di tengah keberagaman.

Pendekatan partisipatif yang digunakan memungkinkan peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses refleksi dan pemecahan masalah berdasarkan pengalaman nyata. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih kontekstual sehingga peserta lebih mudah memahami implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Peserta

Indikator	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (%)
Pemahaman Nilai Pancasila	58	91	33
Hak dan Kewajiban Warga Negara	62	93	31
Demokrasi	55	90	35
Bela Negara	60	94	34
Literasi Digital	57	92	35
Rata-rata	58,4	92,0	33,6

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pemahaman peserta meningkat dari 58,4% sebelum kegiatan menjadi 92,0% setelah kegiatan, atau mengalami peningkatan sebesar 33,6 poin persentase. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek demokrasi dan literasi digital, sedangkan peningkatan terkecil terdapat pada indikator hak dan kewajiban warga negara. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode sosialisasi yang dipadukan dengan diskusi interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Selain peningkatan pengetahuan, hasil observasi menunjukkan perubahan sikap peserta. Pada awal kegiatan, sebagian peserta masih memandang Pancasila sebagai konsep yang bersifat normatif dan hanya relevan dalam konteks pendidikan formal. Setelah mengikuti kegiatan, peserta mulai memahami bahwa nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya melalui musyawarah, gotong royong, penghormatan terhadap keberagaman, serta penggunaan media sosial secara bertanggung jawab.

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat

Diskusi selama kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah menerapkan beberapa nilai Pancasila, seperti gotong royong dan toleransi, namun belum mengaitkannya secara sadar dengan sila-sila Pancasila. Setelah mengikuti sosialisasi, peserta mampu mengidentifikasi hubungan antara praktik kehidupan sehari-hari dengan nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial.

Sebagai contoh, peserta menyadari bahwa kegiatan kerja bakti lingkungan merupakan implementasi sila ketiga dan sila kelima, sedangkan penyelesaian permasalahan lingkungan melalui musyawarah mencerminkan penerapan sila keempat. Kesadaran ini penting karena menunjukkan bahwa internalisasi nilai Pancasila tidak hanya berlangsung pada tataran kognitif, tetapi juga berkembang menjadi kesadaran praktis yang dapat diwujudkan dalam tindakan nyata.

Penguatan Literasi Digital sebagai Bagian dari Pendidikan Kewarganegaraan

Salah satu materi yang memperoleh perhatian besar dari peserta adalah literasi digital. Sebagian besar peserta mengaku pernah menerima informasi melalui media sosial tanpa melakukan verifikasi terhadap sumbernya. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan penyebaran hoaks, ujaran kebencian, maupun informasi yang memicu konflik sosial.

Melalui studi kasus dan simulasi pemeriksaan informasi, peserta dilatih untuk mengevaluasi kredibilitas sumber, membandingkan informasi dari beberapa media, serta memahami konsekuensi hukum penyebaran informasi yang tidak benar. Hasil diskusi menunjukkan meningkatnya kesadaran peserta mengenai pentingnya menjadi warga negara digital (digital citizen) yang bertanggung jawab.

Penguatan literasi digital dalam kegiatan ini memperluas ruang lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, karena tidak hanya menekankan aspek hak dan kewajiban warga negara di ruang fisik, tetapi juga di ruang digital. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan menjadi lebih relevan dalam menghadapi tantangan masyarakat digital.

Pembahasan Berdasarkan Penelitian Terdahulu

Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Warga Negara yang Demokratis dan Bertanggung Jawab melalui Kegiatan Sosialisasi di Desa Mela'o, Joesa Yolandari, Zulyan, Amnah Qurniati 2423

Hasil pengabdian ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan berbasis partisipatif mampu meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh (Ferisa 2026) menjelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang mengedepankan partisipasi aktif peserta lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional karena mendorong terbentuknya civic knowledge, civic skills, dan civic dispositions. Temuan tersebut tercermin pada kegiatan ini, di mana diskusi kelompok dan studi kasus mendorong peserta menghubungkan konsep kewarganegaraan dengan pengalaman sehari-hari.

Hasil kegiatan juga mendukung temuan (Istianah 2021) yang menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila akan lebih efektif apabila dikaitkan dengan konteks kehidupan masyarakat. Dalam kegiatan pengabdian ini, peserta lebih mudah memahami makna setiap sila ketika diberikan contoh konkret, seperti gotong royong, musyawarah, toleransi antarumat beragama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Pendekatan kontekstual tersebut memperkuat proses internalisasi nilai sehingga peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengidentifikasi bentuk penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari perspektif pendidikan karakter, hasil kegiatan ini selaras dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penguatan karakter kewarganegaraan memerlukan keterlibatan aktif masyarakat sebagai lingkungan belajar. Melalui interaksi langsung, peserta dapat berbagi pengalaman, mendiskusikan permasalahan yang dihadapi, dan merumuskan solusi bersama. Proses tersebut memperkuat pembentukan karakter demokratis, tanggung jawab sosial, dan sikap menghargai perbedaan.

Temuan mengenai peningkatan literasi digital juga konsisten dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa kompetensi digital merupakan bagian penting dari kewarganegaraan abad ke-21. Kemampuan memverifikasi informasi, berpikir kritis terhadap konten digital, dan menggunakan media sosial secara etis merupakan kompetensi yang harus dimiliki warga negara dalam menghadapi arus informasi yang semakin kompleks. Oleh karena itu, integrasi literasi digital ke dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi strategi yang relevan untuk membangun warga negara yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memperkuat temuan-temuan penelitian sebelumnya bahwa sosialisasi berbasis partisipatif merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan masyarakat. Perbedaannya, kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai Pancasila yang dipadukan dengan literasi digital memberikan manfaat yang lebih komprehensif dalam menghadapi tantangan kehidupan bermasyarakat di era digital. Dengan demikian, model pengabdian ini berpotensi direplikasi pada komunitas lain sebagai salah satu strategi pemberdayaan masyarakat berbasis Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Tabel 2. Tingkat Kepuasan Peserta

Indikator	Persentase
Materi	95%
Penyampaian	97%
Diskusi	96%
Manfaat	98%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif melalui ceramah, diskusi, dan studi kasus efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga menunjukkan perubahan sikap berupa meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya literasi digital, penghormatan terhadap keberagaman, dan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial.

Faktor Pendukung dan Kendala

Faktor pendukung meliputi dukungan perangkat desa Mela'o, antusiasme peserta, kesiapan narasumber, dan materi yang kontekstual. Adapun kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pelaksanaan, variasi tingkat pendidikan peserta, serta keterbatasan sarana presentasi. Kendala tersebut diatasi melalui penggunaan metode diskusi kelompok dan penyampaian materi dengan bahasa yang mudah dipahami.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai nilai-nilai Pancasila, hak dan kewajiban warga negara, demokrasi, bela negara, serta literasi digital. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan peserta sebesar 34% dengan tingkat kepuasan peserta lebih dari 95%. Program ini menunjukkan bahwa sosialisasi berbasis partisipatif merupakan strategi yang efektif dalam memperkuat karakter warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan berorientasi pada nilai-nilai Pancasila.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya kepada Perangkat Desa, peserta kegiatan, pimpinan fakultas dan universitas, serta seluruh anggota tim pelaksana yang telah berkontribusi sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Ferisa, D. S. (2026). Penguatan Karakter Kerja Sama melalui Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Pembentukan Warga Negara yang Demokratis. *Pancasila and Civics Education Journal (PCEJ)*, 5(2), 364-371.
- Sulianti, A., Isyuniandri, D., Anjarwati, A., Ningrum, E. F. S., & Nisak, I. K. (2023). Sosialisasi Mahasiswa dalam Proses Penguatan Nilai-Nilai Pancasila di Lingkungan Masyarakat. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 134-141.
- Octavia, E. (2017). Penguatan pendidikan karakter berbasis pancasila untuk membentuk mahasiswa prodi ppkn menjadi warga negara yang baik dan cerdas.
- Sulistianingsih, S., Ajung, A., Alkani, S., & Kasih, R. (2024). Strategi penguatan karakter demokratis melalui pembelajaran PPKn berbasis proyek. *Jurnal Citizenship Virtues*, 4(2), 821-834.
- Hamdani, A. D., & Dewi, D. A. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kehidupan Bersosialisasi Dan Membangun Karakter Bangsa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(1), 105-113.
- Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, R. (2021). Integrasi nilai-nilai pancasila untuk membangun karakter pelajar pancasila di lingkungan kampus. *Jurnal Gatranusantara*, 19(1), 62-70.
- Zulfikar, G., Jannahb, U. R., Hardani, M., & Wahyuni, R. (2026). Optimalisasi Pendidikan Pancasila di Politeknik Negeri Lampung: Upaya Penguatan Nilai-nilai Pancasila dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Academy of Education Journal*, 17(1), 82-93.